ARTIKEL

PENERAPAN PENCATATAN PERSEDIAAN UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA UD. KASRI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh:

GILANG WAHYU KRISTIANI

13.1.02.01.0239

1. **Faisol, S.Pd., M.M.**
2. **Erna Puspita, M.Ak**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Gilang Wahyu Kristiani
NPM	: 13.1.02.01.0239
Telepon/HP	: 085 736 811 306
Alamat Surel (Email)	: gilangwahyukristiani@gmail.com
Judul Artikel	: Penerapan Pencatatan Persediaan untuk Menentukan Harga Pokok Penjualan pada UD. Kasri di Kabupaten Tulungagung
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi – Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,27 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Faisol, S.Pd., M.M. NIDN. 0712046903	Erna Puspita, M.Ak NIDN. 0711128803	Gilang Wahyu Kristiani 13.1.02.01.0239

PENERAPAN PENCATATAN PERSEDIAAN UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA UD. KASRI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Gilang Wahyu Kristiani
Ekonomi-Akuntansi
gilangwahyukristiani@gmail.com

Faisol, S.Pd., M.M. dan Erna Puspita, M.Ak
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan yang terkait penilaian persediaan dan perputaran sistem persediaan yang belum efektif dan efisien pada UD.Kasri. Permasalahan tersebut dikarenakan belum adanya tenaga ahli untuk melakukan pencatatan persediaan di perusahaan dagang yang bergerak dalam penjualan alat-alat pertanian ini. Penelitian ini bertujuan melakukan pencatatan persediaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (2015) untuk menentukan harga pokok penjualan pada UD.Kasri. Agar penilaian yang digunakan pada perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Di mana penelitian ini akan menganalisis perbandingan penilaian persediaan dengan metode FIFO dan metode *AVERAGE* untuk menentukan harga pokok penjualan pada UD. Kasri. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, *interview* dan dokumentasi.Kesimpulan penelitian ini adalah harga pokok penjualan menggunakan metode FIFO lebih rendah dibandingkan dengan metode *AVERAGE*. Beberapa diantaranya, memang memiliki selisih yang tidak terlalu besar, tapi akan berpengaruh pada efisiensi perusahaan dalam hal pembelian persediaan. Maka dari itu peneliti menyarankan perusahaan agar menggunakan sistem perputaran dan penilaian persediaan menggunakan metode FIFO.

Kata kunci: metode penilaian persediaan, harga pokok penjualan, perusahaan dagang.

Abstract

This research is based on the problems related to inventory and inventory system rotation that has not been effective and efficient in UD.Kasri. The problem is due to the absence of experts to conduct inventory recording in trading companies engaged in the sale of these farming tools. This study aims to record inventory in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14 (2015) to determine cost of goods sold on UD.Kasri. In order for the assessment used in the company in accordance with applicable standards in Indonesia. This research uses quantitative descriptive analysis method. Where this research will analyze the comparison of inventory valuation by FIFO and AVERAGE method to determine cost of goods sold at UD. Kasri. Data collection method used in this research is observation, interview and documentation. The conclusion of this research is cost of goods sold using FIFO method is lower than AVERAGE method. Some of them, indeed have a margin that is not too large, but will affect the efficiency of the company in terms of purchasing inventory. Therefore, the researcher recommends company to use rotation system and inventory valuation using FIFO method.

Keywords: Assesment of Inventory, Cost of Goods Sold, Merchandise business.

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan sumber utama pendapatan dalam merealisasi laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dagang tidak melakukan produksi barang, melainkan melakukan pengadaan barang dengan cara pembelian. Bertambah dan berkurangnya persediaan akan disajikan dalam akuntansi persediaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (2015), menjelaskan tentang penilaian persediaan untuk menentukan harga pokok persediaan dengan metode FIFO (*First in First Out*) dan metode *AVERAGE*.

UD. Kasri merupakan bentuk perusahaan dagang yang didirikan perseorangan di Kabupaten Tulungagung. Di mana fokus usahanya adalah menjual alat-alat pertanian. Usaha tersebut hanya menggunakan cara-cara sederhana, bahkan tidak menggunakan pencatatan serta tidak menggunakan kartu persediaan sehingga kuantitas persediaan yang ada di gudang sulit diketahui. Pencatatan penilaian persediaan dimaksudkan untuk merubah penentuan harga pokok penjualan yang sebelumnya menggunakan tafsiran dari harga pembelian, menjadi berlandaskan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Pencatatan Persediaan untuk Menentukan Harga Pokok Penjualan pada UD. Kasri di Kabupaten Tulungagung".

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah di atas, sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis penerapan pencatatan persediaan dengan metode FIFO di UD. Kasri
2. Untuk menganalisis penerapan pencatatan persediaan dengan metode *AVERAGE* di UD. Kasri
3. Untuk menganalisis metode mana yang paling efektif dan efisien untuk diterapkan pada UD. Kasri.

Persediaan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No.14 (2015), menyatakan persediaan adalah aktiva: (1)Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; (2)Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau (3)Alam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Santoso (2007:238), "persediaan adalah aktiva yang ditujukkan untuk dijual atau diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual sebagai kegiatan utama perusahaan". Dari pengertian di atas dapat disimpulkan

persediaan adalah barang yang dibeli untuk dijual langsung atau mengalami pengolahan sebelum dijual kembali dalam operasi bisnis perusahaan.

Jenis-jenis Persediaan

Menurut Keown (2010:571) dalam Anwar dan Karamoy (2013), untuk mengilustrasikan fungsi pemisahan fungsi dengan lebih baik, maka akan dijelaskan beberapa tipe umum persediaan sebagai berikut :

1. Persediaan Barang Mentah
   Persediaan yang terdiri dari bahan dasar yang dibeli dari perusahaan lain untuk digunakan dalam operasi produksi perusahaan.
2. Persediaan Barang Setengah Jadi
   Ini mencakup barang setengah jadi yang membutuhkan kerja tambahan sebelum menjadi barang jadi.
3. Persediaan Barang Jadi
   Ini mencakup barang yang telah selesai proses produksinya tetapi belum dijual.

Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan sesuai dengan PSAK No 14 (2015), yaitu:

1. Metode FIFO (*First In First Out*)

   Menurut Reeve et al (2013:352), metode ini memperlakukan persediaan dengan cara :

   Barang-barang digunakan sesuai dengan urutan pembeliannya. Barang pertama yang dibeli merupakan barang pertama yang dijual atau digunakan dan persediaan yang tersisa adalah persediaan yang dibeli terakhir. Harga pokok persediaan dengan di jual sepanjang periode akuntansi (sistem perpetual) dan sebagai residu pada akhir periode (sistem periodik) adalah sama.

2. Metode *AVERAGE* (Rata-rata)

   Menurut Reeve et al (2013:352), "metode *AVERAGE* ini dapat digunakan dengan cara, biaya ditandingkan (dipadankan) terhadap pendapatan sesuai dengan rata-rata biaya unit yang terjual".

Menurut Soemarso (2009:389), rumus dalam menentukan harga pokok penjualan dengan cara :

$$Harga\ \ pokok\ rata-rata = \frac{Harga\ pokok\ persediaan\ tersedia\ \ dijual}{Kuantitas\ persediaan\ tersedia\ dijual}$$

Harga Pokok Penjualan

Menurut Goenawan dkk (2008), "harga pokok adalah nilai perolehan dari barang, harta atau jasa yang dijual ataupun belum dipergunakan dalam hubungannya dengan realisasi pendapatan". Menurut Baridwan (2010:156), "harga pokok (*cost*) yang dirumuskan sebagai harga yang dibayarkan atau yang dipertimbangkan untuk memperoleh suatu aktiva". Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan pengertian harga pokok penjualan adalah harga pokok yang melekat pada barang atau jasa, kemudian dijual dengan estimasi penjualan dimasa lalu dan penjualan saat ini.

Menurut Soemarso (2009:388), format perhitungan harga pokok penjualan sebagai berikut :

Persediaan barang dagang awal	Rp. xxx
Pembelian bersih	Rp. xxx$_{(+)}$
Tersedia untuk dijual	Rp. xxx
Persediaan barang dagang akhir	Rp. xxx$_{(-)}$
Harga pokok penjualan	Rp. xxx

Perusahaan Dagang

Menurut Reeve et al (2013:3), usaha dagang (*merchandising businesses*) adalah usaha yang menjual produk yang diperoleh dari pihak lain ke pelanggan. Perusahaan seperti ini disebut peritel, yang mempertemukan produk dan pelanggan di satu tempat.

Peneliti Terdahulu

1. Goenawan dkk, tahun 2008 dalam penelitiannya tetang Pengaruh Metode Penilaian Persediaan terhadap Penentuan Harga Pokok Penjualan, memberikan hasil sebagai berikut: Metode penilaian FIFO dapat memberikan harga pokok penjualan lebih wajar daripada yang digunakan pada perusahaan (LIFO). Dengan menggunakan FIFO menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah daripada menggunakan LIFO.
2. Andhari, tahun 2015 dalam penelitiannya tetang Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT INBISCO NIAGATAMA SEMESTA-KRIAN, memberikan hasil sebagai berikut: Pencatatan di PT INBISCO NIAGATAMA SEMESTA-KRIAN telah sesuai dengan PSAK No 14 dengan metode *weighted average.* Metode average kurang cocok karena terbukti FIFO menghasilkan COGS lebih rendah sehingga menyebabkan laba kotor lebih besar yang dapat menarik investor untuk berinvestasi.
3. Djanegara, H. Moermahadi, tahun 2002 dalam penelitiannya tentang Evaluasi Metode Penilaian Persediaan Kaitannya dengan Harga Pokok Penjualan, memberikan hasil sebagai berikut: Metode yang digunakan dalam perusahaan adalah metode rata-rata bergerak karena harga pokok persediaan akhir dan harga pokok penjualan lebih rinci, memadai, dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode rata-rata bergerak lebih mudah digunakan bagi perusahaan yang produknya serupa.

Kerangka Konseptual

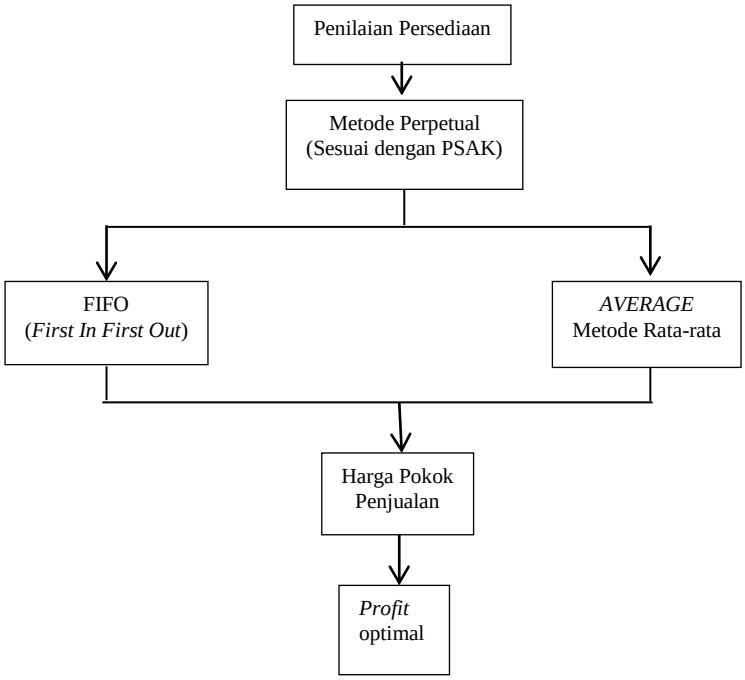

Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Teknik Penelitian

Pendekatan penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:238), metode penelitian deskriptif didefinisikan sebagai berikut :

> Suatu metode yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan dari pemahaman referensi pengertian pendekatan penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah berupa data angka (data pembelian, penjualan serta persediaan akhir), maka dapat dikatakan bahwa pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif.

Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah UD. Kasri sebagai perusahaan dagang di Desa Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah harga pokok penjualan di UD. Kasri. Dengan data persediaan lancar yang digunakan berupa persediaan awal, pembelian dan persediaan akhir serta biaya-biaya yang timbul selama persediaan masih berada di perusahaan atau belum terjual. Semua data ini akan digunakan dalam pencatatan persediaan untuk menentukan harga pokok penjualan.

Tabel 1
Daftar Persediaan Lancar yang Masuk dalam Penelitian

No	Nama Produk
1	Pisau Bali
2	Pisau Besar
3	Sabit Cengkrong
4	Sabit Besar
5	Sabitt Gergaji
6	Cangkul
7	Cetok

Sumber : UD.Kasri, 2017

Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Sugiyono(2013:193), “menjelaskan sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Menurut Sanusi (2014:104), “data primer adalah data yang

pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti".

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil pengamatan dan wawancara kepada beberapa informan di UD. Kasri berupa harga pembelian persediaan, kuantitas seluruh persediaan, serta kuantitas yang terjual dari awal tahun hingga akhir tahun 2016. Serta hasil wawancara pada pemilik usaha tentang keberadaan UD. KASRI dan perkembangannya hingga tahun 2016.

Langkah-langkah Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Sugiyono (2013:235), pengertian observasi adalah sebagai berikut: Kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

Pengamatan secara langsung terhadap perputaran persediaan di UD. KASRI untuk menentukan harga pokok penjualan guna menunjang penelitian.

b. *Interview* (Wawancara)

Menurut Sugiyono (2013: 194), "wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu".

Melakukan wawancara dengan beberapa informan tentang pencatatan persediaan yang didasarkan pada PSAK No. 14 (2015).

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240), "dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monu-mentel dari seseorang". Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca dan mencatat dari dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang berkaitan dengan persediaan untuk menentukan harga pokok penjualan serta beberapa gambar produk dari UD. Kasri.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis menggunakan angka-angka atau rumus-rumus, yaitu penentuan harga pokok penjualan dan penilaian persediaan menggunakan metode FIFO dan *AVERAGE*.

Langkah-langkah dalam analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menghitung nilai persediaan dengan metode FIFO dan *AVERAGE.*
2. Menghitung Harga Pokok Penjualan
3. Melakukan Pengambilan Keputusan dengan membandingkan hasil harga pokok penjualan metode FIFO dan *AVERAGE.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

UD. Kasri bertempat di RT 01/ RW. 01 Desa Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Perusahaan ini didirikan tahun 1974 oleh perorangan dengan pemilik modal adalah Ibu Kasri dan suaminya Bapak Kusdianto. Produk perusahaan yang sekarang mencapai 50 produk dipasarkan mencapai pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan. Penentuan harga pokok penjualan pada perusahaan juga masih dinilai menggunakan tafsiran, di mana perusahaan menafsir laba yang diinginkan dari harga pokok pembelian persediaan yang diperoleh dari para pengrajin. Untuk pencatatan keuangan pada UD. Kasri juga belum ada sama sekali, sehingga perusahaan juga belum memiliki laporan keuangan. Sistem perputaran persediaan juga tidak jelas, tergantung pada produk pilihan pembeli.

Contoh perhitungan metode penilaian persediaan dan harga pokok penjualan sebagai berikut :

1. Persediaan Cengrong

a. Metode FIFO

Persediaan Awal (Rp.64.000×169 kodi)		Rp 10.816.000
Pembelian		Rp 122.784.000(+)
Tersedia Untuk Dijual		Rp 133.600.000
Persediaan Akhir :		
• September	(66.000 × 97 kodi)	Rp 6.402.000
	(68.000 × 27 kodi)	Rp 1.836.000
• Oktober	(68000 × 201 kodi)	Rp 13.668.000
• November	(68.000 × 157 kodi)	Rp 10.676.000
• Desember	(68.000 × 89 kodi)	Rp 6.052.000(+)
Total Persediaan Akhir		Rp 38.634.000(-)
Harga Pokok Penjualan		Rp 94.966.000

b. Metode *AVERAGE*

Persediaan Awal ($Rp.64.000 \times 169\ kodi$)	Rp 10.816.000
Pembelian	Rp 122.784.000 (+)
Tersedia Untuk Dijual	Rp 133.600.000
Persediaan Akhir ($Rp.65.748{,}03^{*} \times 571\ kodi$)	Rp 37.542.126 (-)
Harga Pokok Penjualan	Rp 96.057.874

$$^{*}Harga\ pokok\ rata-rata = \frac{133.600.000}{2.032\ \text{kodi}} = \text{Rp } 65.748{,}03$$

2. Persediaan Pisau Besar

a. Metode FIFO

Persediaan Awal (Rp. 86.000 ×59 kodi)		Rp 5.074.000
Pembelian		Rp 177.390.000(+)
Tersedia Untuk Dijual		Rp 182.464.000
Persediaan Akhir :		
• Oktober	(Rp.88.000 × 41,5kodi)	Rp 3.652.000
	(Rp. 90.000 × 203 kodi)	Rp 18.270.000
• November	(Rp. 90.000 ×210 kodi)	Rp 18.900.000
• Desember	(Rp. 90.000 × 83 kodi)	Rp 7.470.000(+)
Total Persediaan Akhir		Rp 48.292.000(-)
Harga Pokok Penjualan		Rp 134.172.000

a. Metode *AVERAGE*

Persediaan Awal (Rp. 86.000 ×59 kodi)	Rp 5.074.000
Pembelian	Rp 177.390.000(+)
Tersedia Untuk Dijual	Rp 182.464.000
Total Persediaan Akhir (Rp. 87.765* × 537,5 kodi)	Rp 47.173.834(-)
Harga Pokok Penjualan	Rp 135.290.166

$$^{*}Harga\ Pokok\ Rata-rata = \frac{Rp.182.464.000}{2.032} =$$

$$Rp.87.765$$

3. Persediaan Cetok

a. Metode FIFO

Persediaan Awal (Rp. 64.000 × 65 kodi)			Rp 4.160.000
Pembelian			Rp 9.374.000(+)
Tersedia Untuk Dijual			Rp 13.534.000
Persediaan Akhir :			
• Mei	(Rp. 65.000×13 kodi)	Rp 845.000	
• Juni	(Rp.65.000× 5 kodi)	Rp 325.000	
• Juli	(Rp.65.000 × 24 kodi)	Rp 1.560.000	
• Agustus	(Rp.65.000 × 12 kodi)	Rp 780.000	
	(Rp.68.000 × 18 kodi)	Rp 1.224.000	
• September	(Rp.68.000 × 5 kodi)	Rp 340.000	
• Oktober	(Rp. 70.000 × 8 kodi)	Rp 560.000	
• November	(Rp. 68.000 × 0 kodi)	Rp -	
• Desember	(Rp. 70.000 × 13 kodi)	Rp 910.000(+)	
Total Persediaan Akhir			Rp 6.544.000(-)
Harga Pokok Penjualan			Rp 6.990.000

b. Metode *AVERAGE*

Persediaan Awal (Rp. 64.000 × 65 kodi)	Rp	4.160.000
Pembelian	Rp	9.374.000(+)
Tersedia Untuk Dijual	Rp	13.534.000
Persediaan Akhir (Rp. 65.382* × 98 kodi)	Rp	6.407.401(-)
Harga Pokok Penjualan	Rp	7.126.599

$$*Harga\ pokok\ rata-rata = \frac{13.534.000}{207} = Rp.65.382$$

4. Pisau Bali

a. Metode FIFO

Persediaan Awal (Rp. 23.000 × 153 kodi)	Rp	3.519.000
Pembelian	Rp	107.802.000(+)
Tersedia Untuk Dijual	Rp	111.321.000
Persediaan Akhir :		
• Desember (Rp. 25.000 × 246 kodi)	Rp	6.150.000(-)
Harga Pokok Penjualan	Rp	105.171.000

b. Metode *AVERAGE*

Persediaan Awal (Rp. 23.000 × 153 kodi)	Rp	3.519.000
Pembelian	Rp	107.802.000(+)
Tersedia Untuk Dijual	Rp	111.321.000
Persediaan Akhir (Rp. 24.111* × 246 kodi)	Rp	5.931.333(-)
Harga Pokok Penjualan	Rp	105.389.667

$$*Harga\ pokok\ rata-rata = \frac{Rp\ 111.321.000}{4.617} = Rp.24.111$$

5. Persediaan Sabit Besar

a. Metode FIFO

Persediaan Awal (Rp. 23.000 × 103 biji)			Rp 2.369.000
Pembelian			Rp 101.872.500(+)
Tersedia Untuk Dijual			Rp 104.241.500
Persediaan Akhir :			
• Mei	(Rp.23.500 × 46 biji)	Rp 1.081.000	
• Juni	(Rp.23500 × 298 biji)	Rp 7.003.000	
• Juli	(Rp.23.500 × 221 biji)	Rp 5.193.500	
• Agustus	(Rp.23500 × 218 biji)	Rp 5.123.000	
• September	(Rp.23.500 × 304 biji)	Rp 7.144.000	
	(Rp.24.000 × 51 biji)	Rp 1.224.000	
• Oktober	(Rp.24.000 × 338 biji)	Rp 8.112.000	
• November	(Rp.24.000 × 326 biji)	Rp 7.824.000	
• Desember	(Rp.24.000 × 305 biji)	Rp 7.320.000(+)	
Total Persediaan Akhir			Rp 50.024.500(-)
Harga Pokok Penjualan			Rp 54.217.000

b. Metode *AVERAGE*

Persediaan Awal (Rp. 23.000 × 103 biji)	Rp	2.369.000
Pembelian	Rp	101.872.500(+)
Tersedia Untuk Dijual	Rp	104.241.500
Persediaan Akhir (Rp. 23.547* × 2107 biji)	Rp	49.613.020(-)
Harga Pokok Penjualan	Rp	54.628.480

$$*Harga\ pokok\ rata-rata = \frac{Rp104.241.500}{4427} = Rp.23.547$$

6. Persediaan Cangkul

a. Metode FIFO

Persediaan Awal (Rp. 27.000 × 571 biji)		Rp	15.417.000
Pembelian		Rp	137.363.500(+)
Tersedia Untuk Dijual		Rp	152.780.500
Persediaan Akhir :			
• Juni	(Rp.27.500 × 289 biji)	Rp 7.947.500	
• Juli	(Rp.27.500 × 252 biji)	Rp 6.930.000	
• Agustus	(Rp.29.000 × 123 biji)	Rp 3.567.000	
• September	(Rp.29.000 × 266 biji)	Rp 7.714.000	
• Oktober	(Rp.29.000 × 376 biji)	Rp 10.904.000	
• November	(Rp.29.000× 339 biji)	Rp 9.831.000	
• Desember	(Rp.30.000 × 342 biji)	Rp 10.260.000	
	(Rp.30.000 × 320 biji)	Rp 9.600.000(+)	
Total Persediaan Akhir		Rp	66.753.500(-)
Harga Pokok Penjualan		Rp	86.027.000

b. Metode *AVERAGE*

Persediaan Awal (Rp. 27.000 × 571 biji)	Rp 15.417.000
Pembelian	Rp 137.363.500 (+)
Tersedia Untuk Dijual	Rp 152.780.500
Persediaan Akhir (Rp. 28.018* × 2307 biji)	Rp 64.636.826 (-)
Harga Pokok Penjualan	Rp 88.143.674

$$*Harga\ pokok\ rata-rata = \frac{\text{Rp } 152.780.500}{2307} = Rp.28.018$$

7. Persediaan Sabit Gergaji

a. Metode FIFO

Persediaan Awal (Rp. 41.000 × 501,5 kodi)		Rp	20.561.500
Pembelian		Rp	71.910.000(+)
Tersedia Untuk Dijual		Rp	92.471.500
Persediaan Akhir :			
• Desember	(Rp.45.000 × 133,5 kodi)	Rp	6.007.500(-)
Harga Pokok Penjualan		Rp	86.464.000

b. Metode *AVERAGE*

Persediaan Awal (Rp. 41.000 × 501,5 kodi)	Rp 20.561.500
Pembelian	Rp 71.910.000(+)
Tersedia Untuk Dijual	Rp 92.471.500
Persediaan Akhir (Rp. 42.564,6* × 133,5 kodi)	Rp 5.682.368,4(-)
Harga Pokok Penjualan	Rp 86.789.131,6

$$*Harga\ pokok\ rata-rata = \frac{\text{Rp } 92.471.500}{2172,5} = Rp.42.564,6$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian persediaan untuk menentukan harga pokok penjualan, maka dapat peroleh perbandingan metode FIFO dan metode *AVERAGE* sebagai berikut :

Tabel 2
Perbandingan Hasil Perhitungan
Metode FIFO dan Metode *AVERAGE* pada
UD. Kasri Tahun 2016

No	Produk	Harga Pokok Penjualan	
		Metode FIFO	Metode *AVERAGE*
1	Cengkrong	Rp 94.966.000	Rp 96.057.874
2	Pisau Besar	Rp 134.172.000	Rp 135.290.166
3	Cetok	Rp 6.990.000	Rp 7.126.599
4	Pisau Bali	Rp 105.171.000	Rp 105.389.667
5	Sabit Besar	Rp 54.217.000	Rp 54.628.480
6	Cangkul	Rp 86.027.000	Rp 88.143.674
7	Sabit Gergaji	Rp 86.464.000	Rp 86.789.131,6

Sumber : UD. Kasri, Data yang Diolah, 2017

Dilihat dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa harga pokok penjualan dari metode FIFO pada setiap produk lebih rendah dibandingkan dengan metode *AVERAGE*. Hal ini dikarenakan perbedaan pada penilaian persediaan akhir pada tiap produk sehingga menghasilkan

perhitungan yang berbeda. Pada perhitungan penilaian persediaan menggunakan metode FIFO persediaan akhir dinilai dengan harga pokok barang terakhir yang tersisa di gudang sesuai dengan urutan pembeliannya. Sedangkan persediaan akhir pada penilaian persediaan menggunakan metode *AVERAGE* dinilai dengan harga pokok rata-rata dikalikan kuantitas persediaan yang tersisa di gudang. Harga pokok penjualan yang lebih rendah ini akan berpengaruh pada laba perusahaan lebih tinggi pula.

Penelitian ini seharusnya dilanjutkan hingga mendapatkan bukti bahwa harga pokok penjualan FIFO akan menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan metode *AVERAGE*. Namun penelitian ini tidak dilanjutkan hingga dapat membuktikan bahwa harga pokok penjualan yang rendah dapat menghasilkan laba perusahaan yang tinggi. Hal ini dikarenakan terkendala informasi terkait data yang ada di perusahaan. Karena adanya kendala ini, maka penelitian diakhiri hingga perhitungan harga pokok penjualan.

Namun hasil yang didapat pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andhari dkk (2015), metode penilaian persediaan menggunakan FIFO menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan *Weighted Average*. Disebutkan di dalamnya bahwa keuntungan menggunakan metode FIFO adalah menghasilkan laba yang lebih besar untuk menarik investor. Pada penelitian Goenawan dkk (2008), juga disebutkan bahwa metode penilaian persediaan dengan menggunakan FIFO menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah daripada menggunakan metode lainnya.

PENUTUP

Simpulan

1. Belum ada pencatatan persediaan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (2015). Untuk sistem perputaran persediaan, UD. Kasri juga belum menerapkan sistem perputaran yang efektif dan efisien, karena perusahaan saat ini menjual produk yang sesuai dengan keinginan pembeli tanpa melihat tanggal masuk persediaannya.
2. Dari hasil perhitungan metode FIFO dan metode *AVERAGE*, diketahui bahwa harga pokok penjualan menggunakan metode FIFO lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan persediaan menggunakan metode *AVERAGE*. Beberapa diantaranya, memang memiliki selisih yang tidak terlalu besar, tapi akan berpengaruh pada efisiensi perusahaan dalam hal pembelian persediaan.

Saran

1. Peneliti menyarankan agar UD.Kasri melakukan penilaian persediaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14. Karena hasil perhitungan harga pokok penjualan metode FIFO lebih besar daripada metode *AVERAGE* maka, peneliti merekomendasikan penilaian persediaan menggunakan metode FIFO. Peneliti juga merekomendasikan sistem perputaran persediaan dengan menggunakan FIFO, di mana barang yang pertama dibeli perusahaan adalah barang yang pertama kali dijual.
2. Peneliti berharap adanya penelitian yang melanjutkan tentang penilaian persediaan dengan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terbaru maupun menggunakan metode pendekatan kuantitatif murni dan berlanjut hingga pembuktian penilaian persediaan terhadap laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Andhari dkk. 2015. *Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT INBISCO NIAGATAMA SEMESTA-KRIAN.Jurnal Akuntansi UBHARA ISSN 2640-7762*(online) 323-334, tersedia:(*fe.ubhara.ac.id)*, diunduh 24 September 2016.

Anwar, N.F dan Karamoy, H. 2013. Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut Psak No.14 Pada PT. Tirta Investama DC Manado.*Jurnal EMBA* (online). Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 1296-1305 tersedia:(*ejournal.unsrat.ac.id/index.php)*diunduh 24 September 2016.

Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*.Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.

Djanegara, H. Moermahadi. 2002. Evaluasi Metode Penilaian Persediaan Kaitannya dengan Harga Pokok Penjualan. Jurnal Ilmiah Ranggagading (online) Vol.4 No 1 , April 2004 7-14. tersedia: (*download.portalgaruda.org/article.php?article=133096&val=5616). Diunduh pada 26 April 2017.*

Goenawan dkk. 2008. Pengaruh Metode Penilaian Persediaan terhadap Penentuan Harga Pokok Penjualan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 2, No. 1, Maret (Online) 165 – 176,tersedia (download.portalgaruda.org/article.php), diunduh 24 September 2016.

Reeve et all. 2013. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta:Salemba Empat.

Santoso, Iman. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah.* Bandung:PT. Refika Aditama.

Sanusi, Anwar. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.

Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5.* Jakarta:Salemba Empat.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung :Alfabeta

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14, tahun 2105, IAI Jakarta.